

**TAFSIR SURAT AL-FATIHAH DALAM NASKAH *TAFSIR
AL-QUR'AN BI AL-IMLA'* KARYA K.H. ZAINI MUN'IM:
SUATU KAJIAN FILOLOGIS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theology Islam Strata Satu**

OLEH:

**A. Rafiq Zainul Mun'im
NIM: 9953 3025**

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Agustus 2003,

Perihal : Skripsi Saudara A. Rafiq Zainul Mun'im

Lampiran : 6 Lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

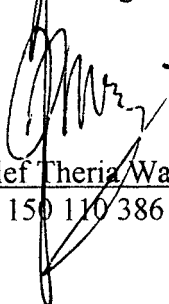
Nama Mahasiswa : A. Rafiq Zainul Mun'im
NIM : 9053 3025
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla': Suatu Kajian Filologis**

Maka kami selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

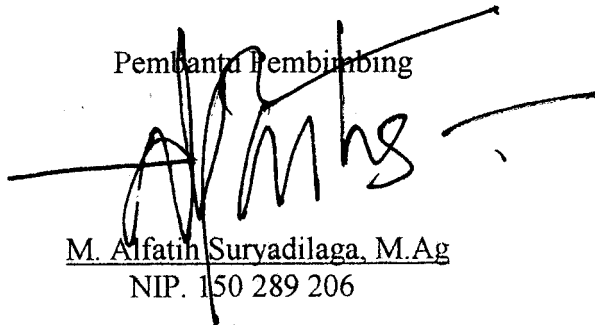
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
NIP. 150 110 386

Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/804/2003

Skripsi dengan judul : TAFSIR SURAT AL-FĀTIHĀH DALAM NASKAH
TAFSIR AL-QUR'ĀN BI AL-IMLĀ' KARYA K.H. ZAINI MUN'IM: SUATU
KAJIAN FILOLOGIS

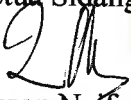
Diajukan oleh:

1. Nama : A. Rafiq Zainul Mun'im
2. NIM : 9953 3025
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

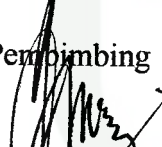
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 28 Agustus 2003 dengan nilai
: 92,5 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

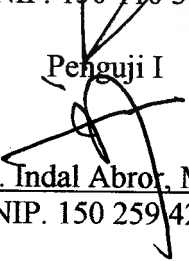
Ketua Sidang


Drs. Fauzan Naff, M.A.
NIP. 150 228 600

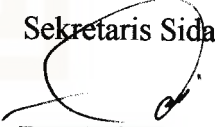
Pembimbing


Dr. Hj. Alek Theria Wasim, MA
NIP. 150 110 386

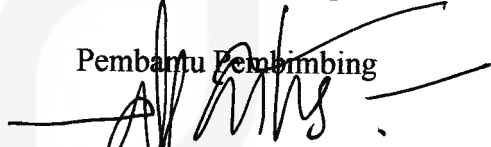
Penguji I


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

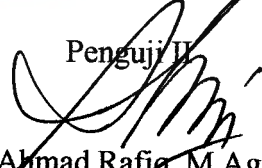
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

Pembantu Pembimbing

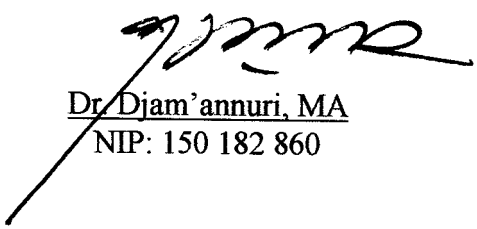

M. Alfath Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 282 206

Penguji II


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 293 632

Yogyakarta, 28 Agustus 2003

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP: 150 182 860

ABSTRAK

K.H. Zaini Mun'im adalah seorang ulama Jawa Timur, Indonesia, yang menandakan bahwa Surat al-Fatihah adalah surat teragung dalam al-Qur'an. Surat yang semacam ini tidak pernah terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya, Taurat, Injil maupun Zabur. Dalam naskahnya, K.H. Zaini Mun'im menjelaskan panjang lebar mengenai surat al-Fatihah tersebut yang tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakannya. Sayangnya, penafsiran tersebut masih dalam bentuk tulisan tangan yang belum di publikasikan. Padahal, isi dan kandungan dalam tafsir surat al-Fatihah karya K.H. Zaini Mun'im ini, sarat dengan pesan-pesan moral yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan masa kini dan mendatang.

Di sini terdapat problem akademis yang muncul, yaitu: *pertama*, bagaimana deskripsi surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* dengan menggunakan kajian filologi. *Kedua*, dalam kategori manakah tafsir ini berada (dari segi bentuk, metode dan corak). Dan *ketiga*, bagaimana isi dan kandungan dari surat al-Fatihah tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang berlanjut pada penyuntingan dan penerjemahan teks guna menghadirkan teks dalam bentuk baca masa kini. Mengenai metode suntingan teks dalam penelitian ini, maka kan digunakan metode landasan atau metode induk.

Akhirnya, setelah dilakukan penelitian yang cukup panjang dan melelahkan, maka temuan yang dihasilkan adalah: *pertama*, bahwa suntingan surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* karya K.H. Zaini Mun'im, ternyata banyak mengadopsi bentuk tulisan dan gagasan yang telah dilontarkan oleh Ahmad Mustafa al-Maragi dalam *Tafsir al-Maragi-Nya*. *Kedua*, karakteristik penafsiran K.H. Zaini Mun'im dalam surat al-Fatihah adalah sebagai berikut: dari segi bentuk penafsirannya, K.H. Zaini Mun'im lebih dominan menggunakan *bi al-Ra'yi* tanpa melupakan *riwayah* dan *ma'sur*. Dari segi metode penafsirannya, K.H. Zaini Mun'im menggunakan metode *tahlili* (analitis) dengan menafsirkan ayat per ayat dan menganalisa sebisa mungkin kandungan yang terdapat di dalam suatu ayat tersebut. Sedangkan dari segi corak penafsirannya, K.H. Zaini Mun'im menggunakan dua corak, corak kebahasaan (*al-lugagiyyah*) dan corak sastra kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*). Temuan *ketiga* adalah bahwa Isi dan kandungan surat al-Fatihah karya K.H. Zaini Mun'im—seperti kebanyakan mufasssir lainnya, terdiri dari ajaran tauhid, janji dan ancaman Allah, tuntunan ibadah, berita dan cerita umat terdahulu, anjuran menyebut nama Allah ketika akan melakukan sesuatu, hukum kausalitas, tawassul, keragaman hidayah dan anjuran mengucapkan kata *amin* setelah membaca surat al-Fatihah.

KATA PENGANTAR

Bismillāh al-Rahmāni al-Rahīm, al-Ḥamdu li Allāh Rabb al-'Ālamīn, al-Rahmān al-Rahīm. Puji dan syukur selalu terlimpahkan kepada Allah, Tuhan alam semesta yang telah mendidik hambanya dengan didikan yang sempurna. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., pembawa kasih dan *ṣiraṭ al-mustaqīm.*

Penelitian ini adalah usaha yang cukup melelahkan. Bagaimana tidak, objek yang dikaji saja adalah sebuah naskah yang belum dipublikasikan. Otomatis, ia membutuhkan kerja eksta dan sebagainya. Maka, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Jam'annuri, MA, beserta Pembantu Dekan; Drs. M. Fahmi M.Hum, Drs. H. Ahmadi Anwar, M.M, Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si., atas bantuan dan tanda-tanganya selama ini. Kepada Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. A. Fauzan Naif, MA. dan Sekretaris Jurusan, Drs. Indal Abror, M.Ag atas segala arahan, saran-saran, dan guyonannya. Kepada Penasehat Akademik, Ahmad Baidawi, S.Ag, M.Si yang dengan kearifannya meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran sebelum hingga berakhirnya penelitian ini. Bahkan untuk mendukung penelitian ini, Beliau telah memberi pinjaman sebuah buku yang sangat berarti.

Kemudian terimakasih yang tak terhingga kepada kedua pembimbing, Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA., selaku pembimbing I dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Pembimbing II, yang selalu bertanya kepada saya: "*Wes rampung*

skripsine?". Mereka berdua telah banyak membantu dan membimbing penelitian ini. Di sela-sela kesibukannya, mereka masih dapat meluangkan waktunya untuk memberikan arahan teknis, saran-saran dan kritik membangun serta rela untuk berdialog dan berdiskusi demi terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada staff pengajar dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan kontribusi intelektual dan turut membantu kelancaran studi saya di Fakultas tersebut.

Salam ta'zim tak terhingga kepada al-Mukarram, K.H. Muwafiq Amiruddin, dan rekan-rekan seperjuangannya (K.H. Zainul Mun'in, Ust. Munir Syamsuddin, K.H. Abdul Majid, Muhammad Alimuddin, Ka' Bakir Muzanni, Abah Halimi Hasan, Pak Bashori Sonhaji dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu), yang tanpa bantuan mereka, penelitian ini hanyalah isapan jempol belaka. Juga kepada al-Mukarram, K.H. Zuhri Zaini, BA. dan keluarga besar PP. Nurul Jadid (K.H. Abdul Haq Zaini, Lc., Drs. K.H. Nur Khatim Zaini dan K.H. Abdul Hamid Wahid Zaini, M.Ag), yang telah memberikan arahan dan dorongan spiritual demi suksesnya penelitian ini.

Untuk keluarga saya, Abah yang disana!!! yang disela-sela sakit kerasnya masih sempat menanyakan penelitian ini. Semoga engkau dapat melihat proses anakmu yang tak kunjung akhir ini. Umi tercinta, dalam kepenatannya masih mendoakan dan mendorong anak-anaknya untuk selalu belajar dan belajar. Mbak Faiq dan suaminya, Mas Faruq, buah hati mereka berdua, Edo sayang dan adik Hanik tercinta. Kalian sangat berarti dan telah berperan dalam mengajariku "ini

itu". Juga untuk "Mama" yang telah menjadikan sesuatu sangat berarti. Ucapan terima kasih saya persembahkan.

Kepada kawan-kawan di MATAHAWA (O'onk, Hayit, Untung, Nita, Uyun, Evi, Anis, Tante Mala, Ibonk, Mbak Khusnul, Awing, Ikhsan, Rohmi, Roni dan yang lain), terimakasih atas obrolan intelektualnya. Kawan-kawan di Forstudia (Badrus, Alex dan Mas Ep), terimakasih atas provokasi intelektual, tumpangan *Best Camp* dan gojekannya. Kawan-kawan di Tunas Melati (Syam, Qom-qom, Ita, Ida, Rina, dan yang lain), terimakasih atas senyuman dan cibirannya. Khusus Syam dan Qom-qom, terimakasih juga atas sarana ojekannya sebelum dan mungkin hingga berakhirnya penelitian ini. Kawan-kawan di P.P. eNJe (Pak Ropik, Le, Agus, Hanafi, Kacong Miftah, Obe' Saleh, Ali Wafa dan sebagainya), terimakasih atas bantuannya selama ini. Kawan-Kawan di Wisma *Ta' Usah Nyamah* (Yasin, Dedi, Andre, Hasan dan lainnya) terimakasih sebanyak-banyaknya, khusus Dedi terimakasih juga atas pinjaman monitornya selama ini. Kawan-kawan di BEMJ, PMII, KORDISKA, KMPPY, KMPD dan sebagainya, terimakasih atas kebersamaannya.

Terimakasih kepada siapapun yang telah turut membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga, Allah meridai amal ibadah kita bersama. Amin.

Yogyakarta, 10, Agustus 2003

A. Rafiq Zainul Mun'im

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
حالة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitrī</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala

كَرَّ	kasrah	ditulis	i
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	zūkira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَدْتُمْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II FILOLOGI DAN TAFSIR: SEBUAH PENGANTAR.....	12-34
A. Filologi Sebagai Sebuah Teori	12
1. Pengertian Filologi	12
2. Sejarah dan Perkembangan Filologi	16
3. Metode-Metode Filologi	23

B. Tafsir Sebagai Sebuah Teori	25
1. Pengertian Tafsir	25
2. Sumber-Sumber Penafsiran	26
2. Metode-Metode Penafsiran	29
3. Corak Penafsiran	31
C. Filologi dan Penafsiran al-Qur'an.....	32

BAB III

K.H. ZAINI MUN'IM DAN *TAFSIR AL-QUR'AN BI AL-IMLA'*: SELAYANG PANDANG

A. K.H. Zaini Mun'im	35
1. Sejarah Singkat K.H. Zaini Mun'im	35
2. Karya-karya K.H. Zaini Mun'im	40
B. <i>Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'</i>	44
1. Seputar Judul Naskah	44
2. Sejarah Singkat Penulisan Naskah.....	46

BAB IV

SURAT AL-FATIHAH DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN BI AL-IMLA'*

A. Suntingan Naskah	48
1. Informasi Naskah.....	48
2. Deskripsi Naskah.....	50
3. Naskah Lengkap.....	54
4. Penerjemahan Naskah.....	77
B. Telaah Teks.....	107
1. Karakteristik Penafsiran K.H. Zaini Mun'im.....	107

	2. Isi dan Kandungan Surat al-Fatihah	115
	C. Catatan tentang Surat al-Fatihah	129
	1. Kritik bahasa (Linguistik)	129
	2. Kritik Ideologi	133
BAB V	PENUTUP	136-138
	A. Kesimpulan	136
	B. Saran-saran	137
	C. Penutup.....	138
DAFTAR PUSTAKA		139
LAMPIRAN-LAMPIRAN		xvii
	A. GAMBARAN NASKAH I	xvii
	B. GAMBARAN NASKAH II	xviii
BIODATA PENULIS		xix

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Al-Hasan al-Bashri pernah berkata: “Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya didalam al-Qur'an. Kemudian, Dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari al-Qur'an di dalam al-Fatihah. Barangsiapa menguasai tafsir al-Fatihah, maka seakan ia telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.”¹

Pernyataan ini kerap disitir untuk menunjukkan betapa istimewanya surat al-Fatihah² dibandingkan dengan surat-surat yang lain. Surat tersebut merupakan inti dari sekian ayat yang terdapat dalam al-Qur'an bahkan di dalam Taurat dan Injil sekalipun. Sehingga Dawam Raharjo mengistilahkannya dengan *Qur'an in a nutshell*. Hipotesis yang bisa diajukan oleh Dawam adalah sebagai berikut: 1) ayat-ayat dalam al-Fatihah dijelaskan secara berulang-ulang dalam seluruh isi al-Qur'an, karena itu, 2) al-Qur'an sebenarnya berintikan atau intisarinya tercakup dalam al-Fatihah. Atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa, 3) isi al-Qur'an seluruhnya menjelaskan tujuh ayat al-Fatihah, sehingga 4) tujuh ayat dalam al-Fatihah membagi habis kandungan al-Qur'an, atau seluruh kandungan al-Qur'an

¹Muhammed Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), h. 91.

² Al-Fatihah artinya pembuka. Surat al-Fatihah adalah surat muqaddimah bagi al-Qur'an dan merupakan *umm al-kitab*, yaitu induk al-kitab, kesimpulan dari seluruh isi al-Qur'an yang terdiri lebih dari 6000 ayat. Lihat Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h.103

dibagi habis oleh tujuh ayat al-Fatihah, karena itu, 5) al-Fatihah disebut al-Qur'an yang agung, karena al-Fatihah adalah *al-Qur'an in a nutshell*—al-Qur'an dalam esensi.³

Bahkan suatu waktu, Ubay bin Ka'ab membacakan surat al-Fatihah ini kepada Nabi Muhammad saw. lalu beliau bersabda: "Demi jiwaku yang ada dalam genggaman-Nya, surat al-Fatihah tidak pernah ada dalam kitab Taurat, tidak dalam kitab Injil dan tidak dalam kitab Zabur. Ia adalah sab'u al-ma'sani."⁴

Untuk menggali isi dan kandungan surat al-Fatihah, kerap para mufassir melakukan kreatifitas yang beragam,⁵ namun mereka sepakat bahwa al-Fatihah adalah *ummu al-kitab*⁶ yang mencakup segala isi dan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Bahkan dengan hanya menafsiri al-Fatihah saja, maka telah mewakili penafsiran atas seluruh ayat-ayat al-Qur'an.

Alimad Mustafa al-Maragi mengatakan bahwa surat al-Fatihah ini mengandung pokok-pokok tujuan al-Qur'an secara *ijmali*, kemudian diperinci

³ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 23

⁴ Ali al-Shabuni, *Tafsir Āyat al-Ahkām* (ttp, Dar al-Qur'an al-Karīm, 1972), h. 15

⁵ Untuk konteks ke-Indonesia-an, keragaman penafsiran al-Fatihah kerap kita temukan dalam beberapa literatur dan karya mufassir. Diantara mereka ada yang membidik al-Fatihah dalam aspek kebahasaannya seperti dalam Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), h. 3-77, ada yang membidik kandungan-kandungan sufistiknya seperti dalam Jalaluddin Rahmat, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqaddimah* (Bandung: Rosda karya, 2000), h. 87-94, ada yang membidik faidahnya sebagai sebuah obat dalam *Kasih Allah* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), h. 31-33, ada yang membidiknya sebagai sebuah untaian penuh hikmah seperti Abd. Muin Salim, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surat al-Fatihah)* (Ciputat: Kalimah, 1999), h. 1-129, ada pula yang membidiknya berdasarkan kondisi psikologi sosial kemasyarakatan Indonesia seperti dalam Ahmad Chojim, *Alfatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka* (Jakarta: Serambi, 2003), h. 13-250 dan sebagainya.

⁶ Al-Fatihah dinamakan *ummu al-kitab* karena ayat-ayat al-Fatihah mencakup kandungan tema-tema pokok semua ayat-ayat al-Qur'an. Lihat dalam Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...Op.Cit.*, h. 4

dengan berbagai keterangan di dalam ayat-ayat yang tersebut pada surat-surat berikutnya. Di dalam al-Fatihah tercakup perihal hamba-hamba Allah yang menambatkan ajaran tauhid, penjelasan jalan kebahagiaan yang dapat mengantarkan umat manusia mengecap kenikmatan dunia dan akhirat. Di dalamnya juga mengandung berbagai kisah yang menceritakan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk dan orang-orang yang tersesat.⁷

Adalah K.H. Zaini Mun'im,⁸ satu dari sekian intelektual Islam Indonesia abad 20, telah turut menafsirkan muqaddimah surat ini.⁹ Isi dan kandungannya yang beragam dapat mengantarkan umat manusia kepada *rida* Allah. Mereka akan dituntun dalam segala aspek sehingga mereka tidak akan tersesat dan tidak pula disesatkan.¹⁰ Penafsiran yang telah dilakukan oleh K.H. Zaini Mun'im ini banyak terinspirasi dari lingkungan sekitar.¹¹ Sayangnya, penafsiran K.H. Zaini Mun'im

⁷ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, terj. Anshori Umra Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abu Bakar, (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), h.26-27

⁸ Beliau adalah pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. Seorang keturunan Madura dari keluarga bangsawan dan ulama di tanah kelahirannya. Hijrah ketanah Jawa bersama keluarga dan kerabatnya untuk mennghindar dari pengejaran tentara Belanda dan *I'la' kalimat Allah*. Mendirikan surau, memberantas kemaksiatan dan angkara murka serta mendidik beberapa santri ditempatnya bermukim adalah aktifitas yang ia kembangkan selanjutnya. Mengenai biografi K.H. Zaini Mun'im lebih lanjut, dapat dilihat pada bab III

⁹ Banyak kalangan mengatakan bahwa apa yang telah dilakukan oleh K.H. Zaini Mun'im adalah sebuah penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an khususnya *sūrat al-Fatihah* dan *awail* surat al-Baqarah. Pernyataan ini bahkan didukung oleh beberapa catatan tertulis dalam beberapa buku, yaitu: Tim, *Mengenal Pondok Pesantren Nurul jadid Paiton probolinggo* (Probolinggo, Biro Umum, 1998) dan M, Masyhur Amin, *K.H. Zaini Mun'im (Pengabdian dan karya tulisnya)* (Yogyakarta: Pusat penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga, 1995)

¹⁰ K.H. Zaini Mun'im, *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* (ttp., tp., tt.), h. 25

¹¹ Keterpengaruhan K.H. Zaini Mun'im akan lingkungan sekitar diantaranya adalah keterpengaruhannya kepada sebuah kitab tafsir karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*.

ini hanya terdokumentasikan oleh para muridnya yang hingga saat ini masih dalam bentuk tulisan tangan,¹² sebagai sebuah *turas*¹³ intelektual yang belum terjamah. Penafsiran ini telah dikenal dengan nama *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imla'*.¹⁴

Mungkin, karena banyaknya kendala dalam menjamahnya, maka sampai sekarang belum ada yang mampu untuk mengorbitkannya. Padahal, walaupun naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imla'*—khususnya surat al-Fatīḥah karena merupakan objek penelitian ini—masih dalam bentuk tulisan tangan dan berbahasa arab yang penuh coretan disana sini, ternyata ia masih memiliki nilai keilmuan yang signifikan dan perlu dikaji lebih jauh.¹⁵ Terlebih lagi adanya pernyataan dari

Mengenai bukti yang dapat memperkuat pernyataan ini akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

¹² Karena penafsiran ini masih dalam bentuk tulisan tangan dan merupakan sebuah naskah yang belum dibukukan, maka penelitian ini perlu dilengkapi dengan suatu kajian yang lebih dikenal dengan filologi. Maksud dari kajian ini adalah mendiskripsikan keber-ada-an naskah tersebut sehingga memudahkan penelitian yang akan dilakukan setelahnya. Mengenai filologi itu sendiri, dalam sebuah catatan kaki Jansen mendefinisikannya dengan "ilmu pengetahuan yang berusaha untuk menemukan isi pokok dari karya atau teks-teks tertulis pada masa lampau." Lihat, J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 90. Penjelasan panjang lebar mengenai filologi ini akan dipaparkan pada bab II.

¹³ Dengan meminjam istilah dari Hasan Hanafi yang berarti "segala sesuatu yang sampai kepada kita dari masa lalu dalam peradaban yang dominan, sehingga merupakan masalah yang diwarisi sekaligus masalah penerima yang hadir dalam berbagai tingkatan." Untuk lebih jelasnya lihat: Hasan Hanafi, *Turas dan Tajdid Sikap Kita terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian Wahyudi, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001), h. 9

¹⁴ K.H. Zaimi Mun'im, *Tafsir al-Qur'an... Op. Cit.*

¹⁵ Bahkan Nabilah Lubis pernah mengatakan bahwa penelitian atas naskah-naskah Indonesia telah banyak dilakukan oleh para sarjana Belanda maupun sarjana Indonesia, tetapi kebanyakan naskah yang diteliti adalah yang ditulis dengan bahasa Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa daerah. Sedangkan naskah yang berbahasa Arab masih belum banyak yang diteliti. Lih. Nabilah Lubis, *"Zubdatul Asrar" Karya Syaikh Yusuf al-Taj al-Makassari* (Bandung: Mizan, 1995), h. 2. Maka, setidaknya penelitian ini telah dapat menjawab kegelisahan yang sedang dialami oleh Nabilah tersebut.

K.H. Zaini Mun'im sendiri yang baginya, surat al-Fatihah adalah surat teragung yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁶

Berangkat dari pemahaman di atas, kiranya perlu dilakukan sebuah kajian filologis atas naskah surat al-Fatihah karya K.H. Zaini Mun'im yang tersebar di tangan-tangan kreatif para santrinya dalam bentuk tulisan tangan. Hal ini penting dilakukan mengingat karya ini merupakan karya salah seorang ulama dan pesantren besar di Jawa Timur.¹⁷ Di samping itu, pemahaman akan isi, kandungan serta karakter penafsiran yang dilakukan oleh Ulama tersebut perlu dilakukan demi mendapatkan pemahaman yang memadai atas karya tafsirnya.

Penelitian ini penulis batasi pada Penafsiran surat al-Fatihah mengingat kajian pada karya tafsir pada surat inilah (al-Fatihah) yang paling mungkin dilakukan, karena surat lainnya (dalam hal ini surat al-Baqarah), di samping naskahnya belum sempat diselesaikan, kajian yang dilakukan oleh K.H. Zaini Mun'im terlalu luas. Sehingga penelitian ini lebih penulis kerucutkan pada surat al-Fatihah saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ K.H. Zaini Mun'im, *Tafsir al-Qur'an... Op. Cit.*, h. 7

¹⁷ Di Jawa Timur, terutama untuk daerah bagian timur, pondok pesantren Nurul Jadid – pesantren yang didirikan oleh KH. Zaini Mun'im- adalah pesantren paling menonjol, terutama karena model pesantrennya yang mengikuti kurikulum DEPAG., lengkapnya pendidikan sekolah –mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi– serta banyaknya santri yang ada didalamnya (data pesantren pada tahun 1999, terdapat kurang lebih 6000 santri belajar di pesantren tersebut).

1. Bagaimana deskripsi surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* dengan menggunakan kajian filologi ?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* karya K.H. Zaini Mun'im ?
3. Apa isi dan kandungan dari surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang menyertainya. Maka dalam penelitian ini, penulis memiliki tiga tujuan yang sangat signifikan yaitu:

1. Menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini, yaitu dalam bentuk suntingan.
2. Mengetahui karakteristik penafsiran Surat al-Fatihah yang telah dilakukan oleh K.H. Zaini Mun'im dalam Naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'*
3. Mengetahui isi dan kandungan yang termaktub dalam tafsir Surat al-Faīihah tersebut.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengenalan dari peninggalan khazanah inte'ktual Islam terhadap masyarakat Islam pada umumnya dan dunia akademisi perguruan tinggi pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pemikiran keilmuan K.H. Zaini Mun'im, boleh dibilang masih tergolong sedikit, baik yang dalam bentuk buku, artikel, ulasan lepas, atau dalam format penelitian secara khusus. Di antara penelitian kesarjanaaan yang memfokuskan penelitiannya pada konstruk pemikiran penafsiran K.H. Zaini Mun'im adalah karya Nurul Hidayati dalam meraih gelar sarjana lengkap pada jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁸

Dalam skripsi itu, Nurul Hidayati mengulas sekian aspek pengajaran ilmu tafsir yang telah dilakukan oleh K.H. Zaini Mun'im di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan implikasinya terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada sisi lain, Nurul Hidayati menyatakan bahwa karya tafsir ini sedikit banyak terkontaminasi oleh kitab *Tafsir al-Marāḡī*. Asumsi ini berangkat dari beberapa kemiripan model dan format penafsiran dalam kitab *Tafsir al-Qur'ān bi al-Imla'* yang mengacu pada kitab *Tafsir al-Marāḡī* tersebut. Hanya saja, yang menjadi bidikan dari penelitian Nurul Hidayati ini adalah ayat-ayat dari surat al-Baqarah. Sedangkan pembahasan tentang surat al-Fatihah karya KH. Zaini Mun'im sendiri hampir tidak disinggung dalam penelitiannya.

Penelitian yang lain adalah karya M. Masyhur Amin yang diberi judul "K.H. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya"¹⁹ yang merupakan sebuah

¹⁸ Nurul Hidayati, "Pengajaran Tafsir terhadap pengembangan Keislaman di Pondok Pesantren Nurul Jadid", Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1988

¹⁹ M. Masyhur Amin, *K.H. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995) Setahun kemudian, penelitian yang telah didanai oleh Rektorat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

karya biografis²⁰ yang disertai dengan eksplorasi beberapa karya yang telah dihasilkan oleh K.H. Zaini Mun'im sendiri. Beberapa karya KH. Zaini Mun'im yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diantaranya adalah Kitab *Nazmu Safinatun Najah* dan *Nazmu Syu'ab al-Īmān*.²¹ Penelitian ini akan sangat banyak membantu dalam melacak sejarah hidup beliau dan beberapa karya lainnya. Dalam penelitian ini, Masyhur juga menyebutkan bahwa K.H. Zaini Mun'im memiliki karya tafsir namun keberadaan tafsir yang dimaksudkan tidak dapat di gambarkan dalam penelitian ini.

Begitu pula catatan yang telah ditulis oleh Tim Nurul Jadid²² dan Rahwini M.²³ yang banyak menceritakan riwayat hidup K.H. Zaini Mun'im beserta perjuangannya. Hanya saja, catatan yang telah mereka lakukan tidak banyak menyentuh eksistensi dari karya-karya K.H. Zaini Mun'im terlebih lagi naskah tafsir yang hendak dikaji ini.²⁴ Setidaknya, apa yang dilakukan oleh Tim Nurul Jadid dan Rahwini M. merupakan sebuah kajian tersendiri karena mereka berdua menfokuskan diri pada biografi dan riwayat hidup K.H. Zaini Mun'im dan sejarah berdirinya P.P Nurul Jadid semata.

ini diterbitkan oleh LP3S Yogyakarta. Lihat M. Maasyhur Amin, K.H. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya, (Yogyakarta: LP3S, 1996).

²⁰ Pernyataan ini adalah pengakuan yang ia utarakan ketika memberikan kata pengantar dalam penelitiannya: "Peneliti merasa sangat bahagia dapat menyelesaikan suatu penelitian biografis, yaitu riwayat hidup seorang pengarang kitab, pelayan umat, K.H. Zaini Mun'im..."

²¹ Zaini Mun'im, *Nadzmu Syu'ab al-Iman*, Paiton: Dokumentasi P.P. Nurul Jadid, tt.

²² Tim, *Mengenai Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Probolinggo: P.P. Nurul Jadid, 1994), h. 4

²³ Rahwini M., *Sejarah Almarhum K.H. Zaini Mun'im dan P.P Nurul Jadid*, (Paiton: P.P. Nurul Jadid, 1979).

²⁴ Seperti yang telah dilakukan oleh M. Masyhur Amin, *Ibid*, h. 195. yang merupakan hasil nukilan dari Tim Nurul Jadid.

Hal ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Masyhur yang sedarinya hendak melakukan eksplorasi dan diskripsi singkat terhadap karya-karya K.H. Zaini Mun'im yang pada akhirnya tidak turut dikaji karena beberapa kendala yang menyertainya. Kemungkinannya adalah bahwa kitab tafsir tersebut sulit untuk dijangkau dan membutuhkan penelitian dan disiplin keilmuan tersendiri karena dalam bentuknya, karya ini masih belum dibukukan.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Pelaksanaan penelitiannya menggunakan prosedur penelitian pustaka (*library reseach*). Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dengan terjun kelapangan sebagai sebuah pelacakan perihal keberadaan naskah tersebut dari orang-orang yang pernah bergumul dengan K.H. Zaini Mun'im, baik pergumulan intelektual dan keilmuan maupun pergumulan publik.
2. Wawancara, penulis melakukan teknik ini untuk mendapatkan data dan informasi seputar naskah, sejarah kemunculannya dan kehidupan K.H. Zaini Mun'im sendiri.

Sedangkan metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah Deskriptif analitis, dengan mengacu pada sifat dasar penelitian ini yaitu filologi, maka naskah tersebut diteliti, dicari sejarah kemunculannya, diadakan penyuntingan teks untuk menguji orisinalitasnya, penerjemahan naskah untuk menyajikan teks

dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini dan diakhiri dengan analisis kebahasaan dan ideologi sebagai penutup dari kajian filologi ini.

Mengenai metode filologi yang digunakan dalam penyuntingan teks terhadap naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imla'* ini adalah metode landasan atau metode induk.²⁵ Cara kerja metode ini adalah dengan mengindukkan salah satu naskah dari yang lain²⁶ karena metode gabungan dalam penelitian ini akan mempersulit langkah-langkah yang akan ditempuh dan dapat menjadikan naskah yang diteliti menyimpang dari orisinalitasnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan pada masing-masing bab dibagi ke dalam sub-bab yang saling berkaitan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dibagi kedalam tiga sub-bab. *Pertama*, difokuskan pada konsep filologi sebagaimana suatu kajian yang meliputi pengertian dan konsep

²⁵ Metode ini telah digunakan oleh Nabilah Lubis dalam penelitiannya tentang naskah *Zubdah al-Asrar* karya Syaikh Yusuf Taj al-Makassari dengan menggunakan salah satu naskah sebagai induk dari sekian naskah yang ada berdasarkan nilai keunggulannya dalam berbagai aspek dan faktor eksternal maupun internal naskah. Pada kesempatan itu, Nabilah mengindukkan naskah dengan kode B. Sedangkan lainnya menjadi naskah pendukung, catatan dan perbandingan untuk menunjukkan perbedaan bacaan. Untuk lebih jelasnya mengenai metode yang telah diterapkan lihat, Nabilah Lubis, "*Zubdah al-Asrar*"... *Op. Cit.*, h. 35. Pernyataan ini juga telah ditandaskan dalam: Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 86

²⁶ Hingga saat ini, naskah yang ada pada peneliti ada dua, pertama adalah naskah tanpa *kolofon* yang tersimpan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. Kedua naskah yang ber-*kolofon* yang tersimpan di Pondok Pesantren Ma'arif, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur. Deskripsi dari masing-masing naskah akan di paparkan pada bab IV.

dasar filologi, sejarah dan perkembangan filologi dan metode filologi itu sendiri. *Kedua*, difokuskan pada konsep tafsir sebagai sebuah metodologi yang mencakup pengertian tafsir, sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran. *Ketiga*, adalah bagian yang mempertemukan antara dua pembahasan sebelumnya, yaitu filologi dan penafsiran al-Qur'an.

Bab III akan membicarakan dua sub-bab pula. *Pertama*, seputar biografi K.H. Zaini Mun'im, karier intelektual, pemikiran dan karya-karya yang telah diciptakannya. *Kedua*, seputar *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* yang mencakup judul naskah dan sejarah penulisannya.

Bab IV adalah inti dari penelitian ini yang akan membicarakan tentang surat al-Fatihah dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*. Bagian ini terdiri dari: *Pertama*, suntingan naskah yang mencakup informasi naskah, deskripsi naskah, naskah lengkap tafsir surat al-Fatihah dan penerjemahan naskah. *Kedua*, telaah teks yang berusaha mengukur sejauh mana penafsiran yang telah dilakukan secara metodologis dan bagaimana isi dan kandungan dari penafsiran tersebut. *Ketiga*, merupakan point terakhir sebagai sebuah catatan terhadap tafsir surat al-Fatihah yang terdiri dari kritik bahasa (linguistik) dan kritik ideologi.

Bab V dari penelitian ini adalah penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembacaan yang cukup panjang, maka penulis akhirnya menyimpulkan sebagai berikut:

1. Naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* karya K.H. Zaini Mun'im merupakan sebuah peninggalan ulama' masa lalu yang sangat berharga. Walaupun terdapat kekeliruan penulisan disana-sini, ternyata otentisitas dan orisinalitas penafsirannya masih dapat dipertaruhkan. Terbukti, penelitian ini dapat menyuguhkan penulisan naskah lengkap yang disertai dengan terjemahannya.

Dalam prakteknya, teks tafsir al-Faīḥah dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* ini telah mengadopsi teks serta gagasan (wacana) dari seorang mufassir al-Azhar, Ahmad Mustafa al-Maragī dalam *Tafsīr al-Maragī*-nya. Sehingga, orisinalitasnya sebagai sebuah karya anak bangsa masih dipertaruhkan.

2. Karakteristik K.H. Zaini Mun'im ketika menafsirkan surat al-Faīḥah dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* secara metodologis adalah menggunakan metode *tahlīlī* (analitis), dengan menafsirkan ayat per ayat secara *mufradat* dan *ijmalī*. Metode penafsiran analitis ini menggunakan porsi rasio yang lebih banyak dibanding dengan riwayat. Sehingga, tafsir ini merupakan tafsir *bi al-ra'yi* tanpa melupakan riwayat dan *ma'sur* di dalamnya. Sedangkan dalam corak dan nuansa penafsirannya, K.H. Zaini Mun'im lebih mengarah pada

corak dan nuansa kebahasaan dan sosial kemasyarakatan, dua corak kombinatif sehingga menghasilkan penafsiran yang lebih variatif.

3. Isi dan kandungan penafsirannya tidak jauh berbeda dengan isi dan kandungan penafsiran Ahmad Mustafa al-Maragi serta Muhammad Abduh. Tema pokok dari penafsirannya adalah berkisar pada ajaran-ajaran tauhid, janji dan ancaman Allah, ibadah yang merupakan praktek dari ajaran tauhid dan cerita (kisah) tentang orang-orang yang terdahulu. Sehingga, surat al-Faṭīḥah, menurut K.H. Zaini Mun'im adalah *ummu al-Qur'an* yang menyajikan pesan universal al-Qur'an yang tiada duanya.

Hanya saja, penafsiran K.H. Zaini Mun'im ini tidak dapat melepaskan diri—atau lebih cenderung karena faktor kesengajaan—dari ideologi teologi Islam klasik, Asy'ariyah. Sehingga, kesan yang terbangun kemudian adalah bahwa K.H. Zaini Mun'im telah membuat jurang pemisah yang sangat dalam antara Asy'ariyah dengan Mu'tazilah dalam penafsirannya.

B. Saran-Saran

Melalui penelitian ini, maka sesuatu yang patut dilakukan kemudian menurut penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian filologi amatlah jarang. Padahal, kelebihan dari penelitian semacam ini akan membuka cakrawala baru bagi insan akademik dan non akademik karena dengan penelitian yang semacam ini pula, khazanah intelektual yang telah terkubur dan tidak terekspos, dapat menyeruak kepermukaan. Maka—sekali lagi—selayaknya penelitian ini ditekankan.

2. Kajian tafsir Indonesia bisa dikatakan masih minim. Padahal, dalam penafsiran yang telah dilakukan oleh orang-orang Indonesia tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang telah dilakukan oleh orang-orang *Arabiyyiin*. Terlebih lagi, Tafsir Indonesia akan lebih akurat dan ramah lingkungan (kontekstual). Maka sebagai mahasiswa muslim Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan transformasi pemikiran tafsir dari generasi sebelumnya—atau dari mahasiswa itu sendiri—kepada generasi mendatang, selayaknya mengkaji penelitian tafsir ke-Indonesia-an lebih mendalam. Dengan begitu, umat Islam Indonesia tidak akan merasa asing dengan variasi dan keragaman tafsir Indonesia.

C. Penutup

Akhirnya, demikianlah penelitian filologis terhadap surat al-Fāṭihāh dalam naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imla'* karya K.H. Zaini Mun'im ini. Tentunya, penelitian ini bukan sekedar kerja intelektual yang bersifat tekstual dan teoritis, akan tetapi merupakan implementasi realistik dari semangat transformasi intelektual.

Sumbang saran, komentar, serta kritik guna pembenahan dan perbaikan atas penelitian ini adalah harapan yang tiada putusya bagi penulis. Karena bagaimanapun, penelitian ini merupakan sekelumit dari sekian transformasi intelektual penulis. *Wa Allāh, A'lamu bi al-Sawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sidiqi, "Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur'an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an)", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- al-'Ak, Khalid Abdurrahman, *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*, Beirut: Dar al-Naghais, 1986.
- Amin, M, Masyhur, *K.H. Zaini Mun'im (Pengabdian dan karya tulisnya)*, Yogyakarta: Pusat penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- , *K.H. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya*, Yogyakarta: LP3S, 1996.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Kuliah al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- al-Anshari, Syeikh Ahmad al-Surkati, *Tiga Persoalan Ijtihad dan Taqlid Sunnah dan Bid'ah Ziarah Kubur Tawassul dan Syafaat*, Jakarta: Pimpinan Pusat al-Irsyad al-Islamiah, tt.
- Arifin, Bey, *Samudera al-Fatihah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 19
- Arkoun, Muhammed, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1998
- Aziz, Fuady, *Filologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.

- Baidan, Nashruddin, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, Surakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta, 1999.
- Baried, Siti Baroroh, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) seksi filologi, Fakultas sastra Universitas Gajah Mada, 1999.
- Chojim, Ahmad, *Alfatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*, Jakarta: Serambi, 2003.
- al-Farmawi, Abd. Hay, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Bandung: Teraju, 2002.
- Hanafi, Hasan, *Turas dan Tajdid Sikap Kita terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001.
- Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan, Beirut: Libraire Du Liban, London: Macdonald & Evans LTD, 1980.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
-, *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Hidayati, Nurul, "Pengajaran Tafsir terhadap pengembangan Keislaman di Pondok Pesantren Nurul Jadid", Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1988
- Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Kasih Allah, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.

Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

al-Khilady, Salah, *Kisah-kisah al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani press, 1999.

Lubis, Nabilah, "*Zubdatul Asrar*" *Karya Syeikh Yusuf al-Taj al-Makassari*, Bandung: Mizan, 1995.

....., *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 86

Machasin, *Menyelam kebebasan Manusia Telaah Terhadap Konsepsi al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, terj. Semarang: CV. Toha Putra, 1987.

Masduki, Ridlo, *Karya Sastra Abdullah Bin Nuh Diwan Ibn Nuh*, Jakarta: Penelitian, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1999.

Meuleman, Johan, "Pengantar", dalam Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan baru*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.

Mun'im, K.H. Zaini, *Beberapa Problematika Da'wah Islamiyah*, Probolinggo: PTID, 1971.

....., *Nadzmu Syu'ab al-Iman*, Paiton: Dokumentasi P.P. Nurul Jadid, tt.

....., *Nadzam Safinatun Najah*, Dokumen P.P. Nurul Jadid, tt.

-, *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*, ttp, tp, tt
- Mustafa Taba' Ṭaba'i, *al-Mufakkirūn al-Muslimūn fī Muwājahati al-Mantiq al-Yūnānī Naqdu Ulamā al-Muslimīn li Mantiq Aristō wa Muwāzanatihī bi Manṭiqi al-Falāsifah al-'Arabiyyīn*, terj. Abdurrahim Malazi'i al-Balwasi, Bairut: Dar Ibnu Hazm, 1990.
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahmat, Jala'uddin, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqaddimah*, Bandung: Rosda karya, 2000.
- Rahwini M., *Sejarah Almarhum K.H. Zzini Mun'im dan P.P Nurul Jadid*, Paiton: P.P. Nurul Jadid, 1979.
- al-Ṣabūni, Muhammad 'Ali, *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Alim al-Kutub, tt), h. 65. Bandingkan dengan Manna' al-Qattan, *Mabāḥiṣ fī Ulūm al-Qur'ān*, ttp, Mansyurāt al-'Asr al-Hadīṣ, tt.
- Salim, Abd. Muin, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera (Tafsir Surat al-Fatihah)*, Ciputat: Kalimah, 1999.
- Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Karim al-Syahir bi Tafsir al-Manar*, Mesir: Dar al-Fikr, 1342 H., jld. I.
- al-Siddiqi, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- al-Shabuni, Ali, *Tafsīr Āyat al-Ahkām*, ttp, Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1972.

- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,
Ciputat: Lentera Hati, 2000.
-, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Perab Wahyu dalam Kehidupan
Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Suma, Muhammad Amin, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus,
2001.
- al-Suyuti, Jalaluddin bin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin
Abdurrahman bin Abu Bakar, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Beirut: Dar al-
Fikr, 1991.
- al-Sya'rawi, Syaikh Mutawalla, *Tafsir al-Fatihah*, terj. Tnk Azman Ismail, Jakarta
Selatan: Madani Press, 2001.
- al-Syathi', A'isyah Abdurrahman Bint, *Tafsir Bint al-Syathi'* (Bandung: Mizan,
1996), h. 13
- al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, jld. I, Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Tim, *Mengenal Pondok Pesantren Nurul jadid Paiton probolinggo*, Probolinggo,
Biro Umum, 1998.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988.
- al-Zahābī, Muhammad Ḥusain, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Mesir: Dar al-Kutub
al-Hadisah, 1995.

Majalah:

Gatra, 2 Agustus 2003.

Wawancara:

Wawancara dengan Abdul Majid tertanggal 02 Februari 2003

Wawancara dengan Ahmad Muwafiq tertanggal 4 Februari 2003

Wawancara dengan Bashori Shonhaji tertanggal, 04 Februari 2003.

Wawancara dengan Halimi Hasan tertanggal 03 Februari 2003.

Wawancara dengan K.H. Zuhri Zaini tertanggal 01 Februari 2003

Wawancara dengan K.H. Zuhri Zaini, tertanggal 2 Februari 2003.

Wawancara dengan K.H. Zuhri Zaini tertanggal: 07 Juni 2003

Wawancara dengan Munir Syamsudin tertanggal 29 Juni 2003

Wawancara dengan Muhammad Alimuddin tertanggal, 04 Februari 2003.

Wawancara dengan Nurul Hidayah tertanggal, 02 Februari 2003

Wawancara dengan Zainul Mu'in tertanggal 30 Juni 2003.

A. GAMBARAN NASKAH I

الا با وزن منه تعالى اي بدليل معتبر في الشرح

المعنى بسم الله الرحمن الرحيم اي باسم المصبر الحق

الذي خلق الصور كلها وزبرها ^{بمؤنة} بتتمية الجسماء وتدير

انواعها وارطبات بعضها ببعض وتزيد نفوس

الصفاء وتركيب عقولهم بشرائع الدينية ^{ببرسيه} او ابداء

قرآني الكتاب الكريم المنزل منه لهداية البشر ^{ببرسيه} الى

نجاتهم وسعادتهم في حياتهم في الدنيا والاخرة

لا باسم غيره الذي لا يقدر على شيء من ذلك ^{مفاتيح} ولا يستحق

ان يفصل شيء ولا يقدم على ^{مفاتيح} اخبور من الاصور ^{ببرسيه} بسم

فلا ما يفصل المشركون من ذكر او ثنائهم او صلواتهم ^{ببرسيه} الذين

قد سوتهم عنده التجاه هم المهمة على سبيل الصدور ^{ببرسيه} عن امره

او التبرك بسلاطنه الضيبي الموقم ^{ببرسيه} لافعاله

(الرحمن الرحيم) اي المبالغ غاية الكمال المطلق في الانعام ^{ببرسيه}

والاهسان وفي ارادته المطلقة الناشئ منها ذلك او معناه ^{ببرسيه}

A. GAMBARAN NASKAH II

وهم المذكورون في قوله تعالى (ومن يطعم يمه ويرسل فأولئك مع الذين

أنعم الله عليهم من النبيين وصدقيهم وشهداءهم)

دون لغزهم العام التي شملت للعلماء الذين بالغوا بالصبر في دينهم شهيد (أو مؤلفاً مع روي الموضوع هم الذين شهدوا بالحق)

ولذلك بينهم بقوله غير المفضول عليهم ولا الضالين

المفضول ^{مفضلهم} بقوله تعالى (المفضول من غير المفضول عليهم ولا الضالين) وفي حقهم لغزهم

بإرادتهم نفس الانتقام أو إرادتهم

والضلال = صدر الضالين = عدم معرفة الحق أو مخالفة العمل به. فالمفضول عليهم

هم. ألكرو الحق بعد معرفته أو سلكوا في العمل غير منهجه

والضالون هم الذين يعرفوا الحق أو أخطوا واستمروا على العمل به

فالفريقان يعان كل من هاد عن جادة الإسلام عن تعهد

أو بلا تعهد. فمن لا يهتدون إلى سبيل النجاة والسلامة

والسعادة لا في الدنيا ولا في الآخرة

وهم إن لم يضلوا في شؤون الدنيا ضلوا في شؤون الآخرة

بهم المذكورين في الآية

الضالون والضالين

بهم المذكورين في الآية